

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
14 September 2019, Hal. 405-410
ISSN: 2686-2972; e-ISSN: 2686-2964

Program pelatihan dan peningkatan profesionalitas pengelola Koperasi Surya Berkah Ranting Muhammadiyah Maguwoharjo

Bagus Gumelar, Ahmad Rizal Solihudin, Fatwa Tentama

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas 9, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta 55166
bagus.gumelar@mgm.uad.ac.id

ABSTRAK

Pengukuran kinerja koperasi dapat dilihat dari kemampuan mencapai tujuan dari koperasi itu sendiri. Di Indonesia, menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 dijelaskan salah satu tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggotanya. Kesejahteraan dalam tujuan koperasi dapat diartikan menjadi "meningkatnya pendapatan anggota". Pendapatan yang diterima oleh seorang anggota Koperasi dapat berupa pendapatan nominal dan pendapatan riil dalam bentuk barang atau yang mampu dibeli oleh anggota. Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk memberi solusi bagi koperasi yang ingin melaksanakan pengelolaan secara profesional, dengan penerapan proses kerja yang tepat dan regulasi internal maupun eksternal yang tepat pula. Solusi tersebut dapat dicapai dengan mempersiapkan pengelola yang kompeten melalui pelatihan dan pendampingan yang komperhensif terhadap pengurus koperasi. Metode yang digunakan dalam program ini menggunakan pendekatan *Experimental Learning* (EL). Pendekatan ini memberi *treatment* kepada pengelola koperasi untuk mendapat kompetensi dan pengetahuan menjalankan koperasi secara profesional. Bentuk pelatihan berupa *focus group discussion*, *workshop*, dan penugasan. Hasil program pengabdian kepada masyarakat ini adalah terbentuknya paguyuban koperasi yang sudah mempunyai sistem yang baik berupa AD/ART, SOP dan model bisnis untuk meningkatkan profesionalitas pengurus dalam mengelola koperasi.

Kata kunci ; Bisnis, Koperasi, Organisasi, Professional

ABSTRACT

*Measurement of koperasi performance can be seen from the ability to achieve the goals of the koperasi itself. In Indonesia, according Undang-undang Number 25 of 1992 it is explained that one of the goals of koperasi is to advance the welfare of their members. Welfare in the objectives of koperasi can be interpreted as "increased member income". Income received by a member of the koperasi can be in the form of nominal income and real income in the form of goods or which can be purchased by members. The purpose of this service program is to provide solutions for koperasi who want to carry out professional management, with the application of the right work processes and the right internal and external regulations. The solution can be achieved by preparing competent managers through training and comprehensive assistance to management koperasi. The method used in this program uses the *Experimental Learning* (EL) approach. This approach gives treatment to koperasi managers to gain the competence and knowledge to run cooperatives professionally. The form of training is in the form of focus group discussions, workshops, and assignments. The results of this community service program are the formation of cooperative communities that already have a good system in the form of AD / ART, SOP and business models to improve the professionalism of management in managing koperasi.*

Keyword: Business, Koperasi, Organization, Professional

PENDAHULUAN

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017 memiliki 2.380 Badan Hukum Koperasi, dari jumlah tersebut 1.307 koperasi yang melakukan Rapat Anggota Tahunan. Rapat anggota tahunan adalah suatu forum dimana menjadi pemegang kekuasaan tertinggi dari suatu koperasi yang sifatnya wajib diselenggarakan oleh pengurus dan diharisi oleh anggota, pengurus, dan pengawas. Pada rapat anggota dibahas mengenai laporan pertanggung jawaban pengurus, laporan pengawasan, dan penetapan keputusan strategis untuk kemajuan organisasi koperasi. Salah satu indikator kinerja koperasi adalah rapat anggota yang salah satu jenisnya adalah rapat anggota tahunan yang dilaksanakan tepat waktu yaitu maksimal 6 bulan setelah tutup buku [1].



Gambar 1. Perbandingan jumlah koperasi yang melaksanakan RAT dan tidak di DIY

Berdasarkan data diatas koperasi yang melakukan rapat anggota tahunan sebanyak 1.307 koperasi dari 2.380 koperasi atau 55% koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melaksanakan rapat anggota tahunan, 45% sisanya tidak melaksanakan rapat anggota tahunan. Beberapa faktor koperasi tidak melaksanakan rapat anggota tahunan adalah belum mempunyai pengurus dan pengawas yang membuat laporan pertanggung jawaban terutama laporan keuangan. Banyak koperasi masih melakukan manajemen koperasinya secara tradisional, pengurus belum memahami penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi, dari mulai transaksi sampai ke penyusunan neraca dan perhitungan hasil usaha.

Pengukuran kinerja koperasi dapat dilihat dari kemampuan mencapai tujuan dari koperasi itu sendiri. Di Indoensia, menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 [2] dijelaskan salah satu tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggotanya. Sejalan dengan pengertian bahwa koperasi adalah organisasi bisnis, maka pengertian kesejahteraan yang menjadi tujuan koperasi lebih menjurus kepada pengertian ekonomi. Kesejahteraan dalam tujuan koperasi dapat diartikan menjadi "meningkatnya pendapatan anggota". Pendapatan yang diterima oleh seorang anggota Koperasi dapat berupa pendapatan nominal dan pendapatan riil dalam bentuk barang atau yang mampu dibeli oleh anggota.

Koperasi Surya Berkah yang berlokasi di Maguwoharjo Yogyakarta didirikan oleh Pengurus Ranting Muhammadiyah Maguwoharjo. Anggota koperasi ini adalah warga Muhammadiyah yang berasal dari Kecamatan Maguwoharjo. Pada awal mula berdiri, koperasi ini termasuk dalam jenis koperasi jasa keuangan dimana fungsi utamanya adalah menyalurkan dana dari anggota kepada anggota lain yang membutuhkan. Pengelolaan lembaga ini kurang berjalan secara optimal dikarenakan beberapa hal diantaranya masalah profesionalitas pengelola dan sistem organisasi yang berjalan dengan baik. Kondisi ini perlu segera diperbaiki untuk menjaga keberlangsungan koperasi dan juga kepercayaan dari anggota.

METODE

Program pelatihan disusun berdasarkan identifikasi kebutuhan pendidikan dan pelatihan, kebutuhan kompetensi sesuai dengan Standar Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), identifikasi kebutuhan pendidikan dan pelatihan pemberdayaan dan pengembangan koperasi. Metode penyampaian pelatihan dan pembelajaran menggunakan pendekatan *Experimental Learning System* (ELS). Prinsip dasar metode ELS adalah fokus terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan pengelola dalam menjalankan koperasi dengan melibatkan aktif dalam proses pelatihan dan pembimbingan proaktif. Selain itu pengelola juga akan mendapatkan pengalaman aplikatif seperti pengelolaan rapat penetapan anggaran rumah tangga serta penyusunan SOP dan SOM koperasi.

Tabel 1. Metode Pelatihan Profesionalitas Pengelola Koperasi

No.	Situasi	Metode untuk Menyelesaikan Masalah
1.	Kinerja Kelembagaan Koperasi yang masih rendah	Pemeriksaan kelembagaan koperasi, Diklat SDM, Perencanaan strategis, Penyampaian peraturan khusus koperasi.
2.	Kinerja pada aspek usaha koperasi masih rendah	Diklat SDM, Pengendalian, Mengoptimalkan asset dan infrastruktur, program kerja dan rencana anggaran pendapatan dan biaya, Perencanaan strategis, Jaringan kerja sama, penilaian kelayakan usaha, Administrasi dan monitoring pinjaman/ pembiayaan, Kontrak pinjaman/pembiayaan dan pengikatan agunan, Menangani pinjaman/pembiayaan bermasalah
3.	Kinerja Keuangan koperasi mitra masih rendah	Diklat SDM, Audit keuangan, Perencanaan strategis, Menyusun dan Menganalisa laporan keuangan, Menangani pinjaman/pembiayaan bermasalah, Permodalan, Kualitas aktiva produktif, Rentabilitas, Likuiditas.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Koperasi mempunyai karakter yang berbeda dengan organisasi bisnis lain. Selain profesionalisme, koperasi juga berkaitan dengan persamaan derajat dan asas kekeluargaan. Oleh sebab itu, pembentukan karakter koperasi perlu ditanamkan kepada pengurus dan pengelola koperasi. Karakter inilah yang akan terus dibawa saat mereka menjalankan peran koperasi di masyarakat. Pemberian motivasi dan penanaman rasa bangga terhadap koperasi juga diperlukan untuk menyadarkan bahwa koperasi bisa diandalkan untuk memberi nilai tambah taraf ekonomi anggota dan pengurus. Penyadaran ini diharapkan akan memunculkan rasa tanggung jawab dari pengurus, semangat pantang menyerah, selalu berusaha untuk maju, tidak pernah merasaa puas dengan hasil, kemampuan beradaptasi dengan teknologi.

Penanaman dan pengembangan kemampuan kognitif dibutuhkan oleh pengurus untuk menyelesaikan permasalahan itu secara mandiri dan tuntas. Kemampuan kognitif yang diperlukan pengurus adalah yang berkaitan dengan aspek operasional dan bisnis koperasi. Kemampuan pokok yang harus dimiliki pengurus akan ditanamkan melalui *workshop* aplikatif aspek-aspek manajemen. Pembahasan dari kegiatan pelatihan dan peningkatan profesionalitas pengelola Koperasi Surya Berkah Ranting Muhammadiyah Maguwoharjo dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian kegiatan pelatihan dan peningkatan profesionalitas pengelola Koperasi Surya Berkah

No.	Nama Kegiatan	Uraian kegiatan
1	Identifikasi Permasalahan Mitra	<p>Rincian Kegiatan dijalankan dengan model <i>focus group discussion</i> yang dilaksanakan di Kampus UAD. Kegiatan ini dihadiri tim pengabdian dan mengundang perwakilan dari PRM Maguwoharjo untuk membahas permasalahan yang terjadi di koperasi Surya Berkah.</p> <p>Hasil Hasil diskusi mengidentifikasi ada tiga sumebr permasalahan yang dihadapi oleh koperasi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerangka organisasi masih bersifat informal 2. Kurangnya kapabilitas pengurus koperasi 3. Tidak adanya SOP pengelolaan koperasi yang jelas
2	Pra Pelatihan	<p>Rincian Kegiatan dijalankan dengan model ceramah dan <i>focus group discussion</i> yang dilaksanakan di rumah salah satu pengurus PRM Maguwoharjo. Kegiatan ini dihadiri tim pengabdian dan mengundang perwakilan dari PRM Maguwoharjo untuk membahas solusi dan bentuk penanganan atas permasalahan yang dialami Koperasi Surya Berkah.</p> <p>Hasil Hasil diskusi menghasilkan solusi permasalah mengidentifikasi ada tiga sumebr permasalahan yang dihadapi oleh koperasi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerangka organisasi masih bersifat informal 2. Kurangnya kapabilitas pengurus koperasi 3. Tidak adanya SOP pengelolaan koperasi yang jelas
3	Pelatihan Aspek Organisasi	<p>Rincian Kegiatan dijalankan dengan model <i>workshop</i> yang dilaksanakan di PRM Maguwoharjo. Kegiatan ini dihadiri tim pengabdian dan mengundang perwakilan dari PRM Maguwoharjo untuk membahas permasalahan yang terjadi di koperasi Surya Berkah.</p> <p>Hasil Hasil seminar dan <i>workshop</i> menghasilkan beberapa hal sebagai berikut: Peserta terlatih untuk memusyawarahkan draft anggaran dasar koperasi Peserta terlatih untuk menyusun draft anggaran rumah tangga koperasi Persiapan sosialisasi kepada anggota koperasi</p>

- | | | |
|---|---------------------------------------|--|
| 3 | Pelatihan Pengelolaan Bisnis Koperasi | <p>Rincian
Pelatihan melibatkan tim pengabdian dengan peserta yang terdiri dari Pengurus Ranting Muhammadiyah Maguwoharjo dan Pengelola Koperasi Surya Berkah</p> <p>Hasil
Peserta diharapkan terlatih untuk membuat sistem pengelolaan koperasi baik dari aspek organisasi maupun bisnis secara professional. Sistem ini terdiri dari AD/ART, SOP dan panduan teknis setiap jabatan dalam koperasi.</p> |
| 4 | Evaluasi dan Sosialisasi | <p>Rincian
Kegiatan melibatkan perwakilan semua pihak yang terhubung dengan koperasi seperti Pengurus Ranting Muhammadiyah Maguwoharjo, Pengelola Koperasi Surya Berkah maupun perwakilan <i>jamaah</i> warga Muhammadiyah Ranting Maguwoharjo</p> <p>Hasil
Pengelola terlatih untuk menyusun dan merealisasikan AD/ART dan SOP dengan baik. Diharapkan meningkatnya kepercayaan anggota dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi. Sebagai evaluasi, diperlukan pendampingan dan pembimbingan dalam implementasi sistem (AD/ART dan SOP) untuk menjamin bahwa koperasi dijalankan pengelola secara profesional.</p> |

SIMPULAN

Koperasi harus dijalankan secara profesional untuk meningkatkan daya saing. Profesionalitas koperasi dikategorikan dalam aspek organisasi dan bisnis. Peningkatan profesionalitas koperasi dalam aspek organisasi dapat dilakukan dengan penguatan dan implementasi AD/ART. Sedangkan profesionalitas dalam aspek bisnis dapat ditingkatkan melalui penguatan dan implementasi SOP koperasi dengan benar. Tindak lanjut dari pengabdian ini, diperlukan pendampingan dan pembimbingan dalam implementasi sistem (AD/ART dan SOP) untuk menjamin bahwa koperasi dijalankan pengelola secara professional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Ahmad Dahlan atas dukungan terhadap program pengabdian. Dan LPM UAD atas panduan dan pendampingan terhadap program pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Menteri Koperasi Nomor 19/PER/M.KUKM/IX/2015 Tentang Penyelenggaraan Rapat Anggota Koperasi).
- [2] Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.